

Dari Tabel 2 di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah kadar Pb dalam daun maupun batang kangkung setelah mendapat perlakuan (I s/d III) ternyata melebihi dari batas persyaratan untuk sayuran untuk logam Pb, berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan No. 03725 tahun 1989 tentang batas maksimal cemaran logam dalam makanan, yaitu 2,0 mg/kg bahan atau 0,2 mg/100 g bahan [7].

4. Kesimpulan

Perebusan batang maupun daun kangkung yang tercemar dengan logam Pb dapat mengurangi kandungan Pb dalam daun maupun batang kangkung.

Penambahan asam asetat ternyata tidak mengurangi kandungan Pb dalam daun dan batang kangkung sebanyak yang disebabkan oleh perebusan tanpa penambahan NaCl atau asam asetat, ataupun perebusan dengan penambahan NaCl. Perbedaan ini sangat signifikan pada batang kangkung.

Meskipun perebusan dapat mengurangi kandungan Pb dalam daun dan batang, ternyata untuk tanaman kangkung yang tumbuh pada media yang terkontaminasi

Pb secara terus menerus dengan kadar 2 mg/L, meskipun telah dilakukan perebusan, daun dan batangnya tetap tidak layak untuk dikonsumsi.

Daftar Acuan

- [1] A.W. Wisnu, Dampak Pencemaran Lingkungan, 1st ed., Andi Offset, Jakarta, 1995.
- [2] I.G. Seregeg, M.S. Saeni, Media Litbangkes V (1995) 18.
- [3] F.B.Salisbury, C.W.Ross, Fisiologi Tumbuhan, Lukman dan Sumaryono (terjemahan), Penerbit ITB, Bandung, 1995.
- [4] S. Soeseno, Bercocok Tanam secara Hidroponik, 6th. ed., PT Gramedia, Jakarta, 1993.
- [5] Kenneth Helrich (Ed.), Official Methods of Analysis, vol. 1, 15th ed., the Association of Official Analytical Chemists, Inc., Maryland, USA, 1990.
- [6] Kementerian KLH, Keputusan Menteri No.Kep-03/MKLH/II/1991 tentang baku mutu limbah cair, Kementrian KLH, Jakarta, 1991.
- [7] Ditjen POM Depkes RI, Keputusan No. 03725/SK/B/VII/89, Ditjen POM Depkes RI, Jakarta, 1989.